

EFEKTIVITAS *DIGITAL LEARNING MATERIALS* (DLMs) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI MAHASISWA KEPERAWATAN TENTANG RAWAT LUKA PADA MASA PANDEMIK COVID-19

Yuni Kurniawaty

STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

Email Korespondensi: yuni@stikvinc.ac.id

Disubmit: 08 Maret 2022

Diterima: 28 Maret 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6312>

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic situation requires us to choose learning using the Digital Learning Materials (DLMs) model. The purpose of the study was to analyze the effectiveness of DLMs on increasing the motivation of nursing students about wound care during the covid-19 pandemic. The research design was quasi-experimental posttest with control group design. The research was conducted online from the residence of each respondent in August 2021 - January 2022. The research population of Nursing Science Study Program students was 79 people. The sampling technique was simple random sampling. The inclusion criteria are as follows: (1) Willing to be a respondent, (2) Committed to participating in a series of research processes, (3) Actively participating in the learning process. Exclusion criteria: Respondents are sick. The sample consisted of two groups, namely the teaching intervention group using the DLMs method with 30 respondents and the control group using the face-to-face conventional method with 30 respondents. The instrument is a Motivation Questionnaire consisting of 10 statements with answer choices strongly agree, agree disagree and strongly disagree. The validity test has a value > 0.05 and all of them are declared valid. The reliability test was indicated by the Cronbach's Alpha value of 0.729, each item of the statement on the motivation questionnaire was declared reliable. The results of the normality test with Kolmogorov Smirnov = 0.586 > 0.05 , it was concluded that the respondent's data was normally distributed. The statistical test used is the Independent sample t test with = 0.042 < 0.05 , so it can be concluded that there is a significant difference between the motivation in the DLMs learning method group and the face-to-face conventional learning method group with a mean value of DLMs higher than the conventional face-to-face method. The DLMs method for nursing students' wound care is a method that can increase student motivation, which is an important moderator in linking learning methods to student learning performance. It is hoped that the increase in student motivation due to the DLMs learning method can improve student learning performance in studying wound care.

Keywords : DLMs, Motivation, Covid-19

ABSTRAK

Situasi pandemik COVID-19 mengharuskan kita memilih pembelajaran dengan model *Digital Learning Materials* (DLMs). Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas DLMs terhadap peningkatan motivasi mahasiswa keperawatan tentang rawat luka pada masa pandemik covid-19. Desain penelitian *quasi eksperiment posttest with control group design*. Penelitian dilakukan secara *online* dari tempat tinggal masing-masing responden pada bulan Agustus 2021 - Januari 2022. Populasi penelitian mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan sejumlah 79 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Kriteria inklusi sebagai berikut: (1) Bersedia menjadi responden, (2) Berkomitmen untuk mengikuti rangkaian proses penelitian, (3) Aktif mengikuti proses pembelajaran. Kriteria eksklusi: Responden dalam keadaan sakit. Sampel terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok intervensi pengajaran dengan metode DLMs sebanyak 30 responden dan kelompok kontrol dengan metode konvensional tatap muka sebanyak 30 responden. Instrumen berupa Kuesioner Motivasi yang terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju tidak setuju dan sangat tidak setuju. Uji Validitas memiliki nilai $> 0,05$ seluruhnya dinyatakan valid. Uji Reliabilitas ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha 0,729 tiap butir pernyataan soal kuesioner motivasi dinyatakan *reliable*. Hasil uji uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov $p = 0,586 > 0,05$ disimpulkan data responden berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan adalah *Independent sample t test* dengan $p = 0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi pada kelompok metode pembelajaran DLMs dengan kelompok metode pembelajaran konvensional dengan tatap muka dengan nilai *mean* DLMs lebih tinggi daripada metode konvensional tatap muka. Metode DLMs rawat luka mahasiswa keperawatan merupakan metode yang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa yang menjadi moderator penting menghubungkan metode pembelajaran terhadap kinerja belajar mahasiswa. Diharapkan dengan meningkatnya motivasi mahasiswa akibat metode pembelajaran DLMs mampu meningkatkan kinerja belajar mahasiswa dalam mempelajari rawat luka.

Kata Kunci: DLMs, Motivasi, Covid-19

PENDAHULUAN

Situasi pandemik *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) saat ini telah terjadi di seluruh dunia dengan 2.626.321 orang terkonfirmasi positif COVID-19 sampai dengan 24 April 2020 dan hal ini memberi dampak pada seluruh aspek kehidupan (WHO Regional Officer for Europe, 2020). Situasi bangsa bahkan dunia yang saat ini mengharuskan semua orang harus menjaga jarak, menjaga kebersihan dengan cuci tangan dan harus menggunakan masker bila harus keluar rumah bahkan harus

tetap bekerja, belajar dan beribadah dari rumah untuk mengurangi bahkan menghentikan penyebaran virus Sars-CoV-2 penyebab dari COVID-19 (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit P2P & Kemenkes RI, 2020). Situasi saat ini juga memberikan pengaruh pada proses pembelajaran pada mahasiswa Program Studi (Prodi) Ilmu Keperawatan.

Proses pembelajaran mahasiswa Keperawatan Prodi Ilmu Keperawatan dalam situasi pandemik ini harus tetap berjalan.

Mahasiswa dituntut untuk dapat menjalani proses pembelajaran dengan capaian yang sudah ditentukan. Situasi saat ini menyebabkan mahasiswa dan pendidik harus mampu bekerjasama dan mencari solusi yang terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pendidikan pada mahasiswa keperawatan tidak hanya didasarkan pada pengetahuan, namun juga memiliki penilaian kritis dan keterampilan mensintesis suatu kejadian permasalahan dianggap sangat lemah sehingga harus diasah, dengan banyak ruang untuk perbaikan.

Proses pembelajaran yang menuntut mahasiswa memiliki keterampilan salah satunya adalah rawat luka. Pengetahuan dan keterampilan dalam proses rawat luka hendaknya seimbang agar dapat memberikan tindakan secara profesional. Menurut Dhivya, Vijaya, & Santhini, (2015) proses penyembuhan luka memiliki sifat yang dinamis dan kompleks karena melibatkan regenerasi jaringan, sehingga perlu dilakukan rawat luka. Proses pembelajaran rawat luka secara umum dilakukan melalui tindakan praktik mandiri, namun proses pembelajaran mahasiswa Ilmu Keperawatan harus semakin diperhatikan dengan banyaknya tantangan dalam pelaksanaannya di masa pandemik ini. Situasi yang sulit ini menjadikan banyak tantangan para pendidik keperawatan untuk meningkatkan kapasitas pengajaran mereka dalam upaya mempertahankan bahkan meningkatkan mutu pelayanan lulusan mahasiswa keperawatan sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan kompetensi keperawatan secara profesional. Keterampilan yang memadai memerlukan pengetahuan dan diiringi dengan motivasi yang baik. Motivasi dapat membangun

keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga dinilai lebih praktis dan memiliki umpan balik yang baik (Christiansen & Rethmeier, 2015). Menurut hasil penelitian Ryandini & Nurhadi, (2019) menunjukkan hasil bahwa pengaruh motivasi intrinsik ($r = 0,737$) lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik ($r = 0,325$). Hal ini disebabkan faktor intrinsik dapat meningkatkan motivasi lebih kuat untuk melakukan sesuatu, sedangkan faktor ekstrinsik hanya sebatas menjaga seseorang untuk tetap bekerja atau melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini akan baik bagi mahasiswa karena menurut Tuomikoski, Ruotsalainen, Mikkonen, & Kääriäinen, (2020) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa kompetensi pendampingan multi aspek sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa dan membantu mereka menjadi profesional yang percaya diri.

Situasi pandemik COVID-19 mengharuskan kita memilih pembelajaran dengan model *Digital Learning Materials* (DLMs) dengan sistem *online*. Pengembangan dan penerapan strategi pengajaran *online* untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dapat memberikan fondasi penting bagi mahasiswa untuk mempelajari strategi yang menggunakan teknologi baru (Luo & Kalman, 2018). Terdapat bukti bahwa pembelajaran *online* dengan tatap muka tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan pada kedua kondisi pembelajaran tersebut bahkan tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan dalam nilai tugas mahasiswa. Efek interaksi yang signifikan antara kondisi dan *self-efficacy* dilaporkan, menghasilkan pengurangan besar dalam *self-efficacy* mahasiswa dalam kondisi DLMs dan pengurangan kecil dalam

self-efficacy mahasiswa dalam kondisi tatap muka (Zwart, Noroozi, Van Luit, Goei, & Nieuwenhuis, 2020). Dampak dari DLMS dibandingkan dengan pendidikan konvensional dalam perolehan pengetahuan, keterampilan dan kepuasan di antara mahasiswa menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan DLMS atau pembelajaran konvensional. Meskipun DLMS tidak lebih unggul daripada pembelajaran konvensional, DLMS dapat menawarkan metode pendidikan alternatif. Pengelola Program Studi perlu menggabungkan berbagai metodologi pengajaran dalam DLMS termasuk metodologi interaktif dan pasif (Hampton, Pearce, & Moser, 2017). Para pendidik keperawatan juga harus menggunakan pendekatan campuran dalam pengajaran dan pembelajaran pada metode DLMS hal ini dapat diberikan oleh pendidik yang memiliki pengalaman akademisi keperawatan sehingga memberikan kontribusi pedagogi kontemporer pada mahasiswa (Porter et al., 2020). Memperhatikan permasalahan pada proses pembelajaran yang terjadi pada situasi pandemik COVID-19 saat ini, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi efektivitas DLMS terhadap peningkatan motivasi mahasiswa Ilmu Keperawatan TENTANG rawat luka pada masa pandemik COVID-19.

Pertanyaan Penelitian yang muncul "Bagaimana efektivitas DLMS terhadap peningkatan motivasi mahasiswa keperawatan tentang rawat luka pada masa pandemik covid-19?"

KAJIAN PUSTAKA

Teknologi yang sedang berkembang saat ini menawarkan cara-cara inovatif untuk memberikan pendidikan secara *online* dan merevolusi cara berpikir, belajar, serta dapat

membangun pengetahuan. Inovasi teknologi saat ini tidak hanya memiliki dampak secara sosial namun juga mampu menjadi pendorong utama dalam transformasi pendidikan (Sinclair, Kable, Levett-Jones, & Booth, 2016). Perkembangan teknologi komunikasi informasi, internet, aplikasi berbasis *website* yang pesat ini telah mampu menciptakan peluang untuk inovasi dibidang metode pembelajaran, salah satunya adalah DLMS atau pembelajaran elektronik (*e-learning*) (Pourghaznein, Sabeghi, & Shariatinejad, 2015). Inovasi metode pembelajaran pendidikan *online* sampai saat ini banyak dikembangkan, termasuk diantaranya memanfaatkan media sosial serta *blended learning*. Penelitian Oducado, (2019) dilakukan pada mahasiswa keperawatan yang memanfaatkan *facebook* sebagai metode pembelajaran, dan menunjukkan signifikan karena mereka dapat berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi materi akademik atau pembelajaran. Di sisi lain pemanfaatan *facebook* ini juga memiliki kelemahan 81,42% mahasiswa keperawatan melaporkan ada gangguan dari konten *facebook* saat mereka sedang belajar. Berdasarkan beberapa alasan inilah mulai banyak dikembangkan penelitian dengan sistem pembelajaran *Digital Learning Materials* (DLMS). Penelitian Oktarina, Nurhusna, & Saputra, (2019) mengatakan bahwa metode pembelajaran dapat memanfaatkan aplikasi serta memungkinkan diterapkan bersama melalui *blended learning* sehingga motivasi dan prestasi belajar mahasiswa keperawatan dapat meningkat. *Digital Learning Materials* merupakan salah satu metode pembelajaran *modern*

fokus pada pelaksanaan pendidikan formal yang ditawarkan secara praktis dan mudah. DLMS dalam bentuk *e-learning* mencakup beberapa program yang digunakan untuk berbagi pengetahuan, dimana program - program ini juga telah digunakan dalam pendidikan keperawatan. Pendidikan keperawatan saat ini memerlukan berbagai inovasi untuk proses pembelajarannya. Program DLMS dalam bentuk *e-learning* mampu menggabungkan prinsip - prinsip penting, sebagai contoh aktivitas individu, pembelajaran, penugasan. Program ini juga dapat mendorong keterampilan independen sehingga membuat individu lebih mampu mengembangkan keterampilan, manajemen waktu, serta memberikan kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi (Akinmuleguna & Kunt, 2017). Metode ini juga telah memberikan paradigm baru tentang proses belajar, dimana memungkinkan individu untuk belajar apa saja di mana saja dan kapan saja (Pourghaznein et al., 2015). Individu yang mengikuti pembelajaran *online* juga dinilai lebih mampu mengakses pembelajaran yang sedang diikuti tanpa tatap muka, sehingga dinilai lebih praktis dan menimbulkan pengalaman praktik secara mandiri (Carr et al., 2019). Metode pembelajaran *face to face* sampai saat ini masih menjadi salah satu metode yang dilakukan dalam pendidikan keperawatan. *Face to face* atau dikenal sebagai metode pembelajaran tradisional berkaitan dengan pendidik yang menjadi pusat belajar. Peserta didik dalam hal ini dianggap sebagai individu yang tidak memiliki pengetahuan, sehingga perlu diisi dengan informasi. Metode *face to face* yang sering digunakan adalah ceramah,

dan dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama (Biney & Ananga, 2017). Menurut penelitian Graham, (2019) menilai metode *face to face* berguna untuk pengalaman pembelajaran secara langsung yang dapat memanfaatkan perspektif, umpan balik antara pendidik dan pengajar, sehingga dapat meningkatkan proses belajar yang bermfaat untuk peningkatan pengetahuan. Metode *face to face* dapat mengurangi perbedaan persepsi tentang suatu pembelajaran.

Luka merupakan kerusakan fungsi perlindungan kulit, yang ditandai dengan hilangnya kontinuitas jaringan epitel yang dapat disertai dengan kerusakan jaringan lain seperti otot, tulang serta saraf. Berdasarkan durasi dan sifat proses penyembuhan, luka diklasifikasikan menjadi dua yaitu luka akut dan luka kronis. Luka akut terjadi secara tiba - tiba sebagai contoh luka akibat kecelakaan atau operasi. Penelitian Furtado et al., (2020) mengatakan bahwa 76% luka akut dikarenakan trauma, dan 24% berasal dari luka operasi, dimana proses penyembuhan luka berkisar antara 8 - 12 minggu, namun hal ini bergantung pula, pada ukuran, kedalaman, dan luasnya kerusakan pada lapisan epidermis dan dermis kulit. Luka kronis timbul akibat kegagalan dalam proses perkembangan penyembuhan luka sebagai contoh ulkus decubitus, *diabetic ulcer*, *venous leg ulcer* (Frykberg & Banks, 2015). Menurut Dhivya, Vijaya, & Santhini, (2015) proses penyembuhan luka memiliki sifat yang dinamis dan kompleks karena melibatkan regenerasi jaringan melalui empat fase yaitu 1) fase koagulasi dan hemostasis (segera setelah cedera), 2) fase inflamasi (beberapa saat setelah

jaringan mengalami cedera), 3) fase proliferasi (jaringan baru tumbuh, serta pembuluh darah terbentuk) dan 4) fase maturase (adanya jaringan baru yang terbentuk). Perkembangan proses penyembuhan luka ini sangat bergantung pada perawatan yang dilakukan. Rawat luka merupakan salah satu teknik untuk mengendalikan proses infeksi, sehingga luka segera kembali membaik. Menurut Nontji, Hariati, & Arafat, (2015) mengatakan bahwa proses penyembuhan luka adalah proses yang kompleks dan dinamis sesuai dengan perubahan lingkungan luka dan status kesehatan seseorang. Prinsip penyembuhan luka didasarkan pada beberapa hal seperti vaskularisasi, tidak terdapat infeksi, tidak ada nekrosis dan lembab. Kondisi luka yang lembab membantu proses penyembuhan luka secara alami, mengembang bila memiliki jumlah eksudat yang berlebih sehingga mampu mencegah kontaminasi bakteri dari luar (Ose, M. A., Utami, P. A., & Damayanti, 2018). Luka yang menunjukkan penyembuhan progresif dapat dibuktikan dengan adanya jaringan granulasi dan epitelisasi (Spichler, Hurwitz, Armstrong, & Lipsky, 2015).

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang memulai, membimbing, dan mempertahankan tujuan yang berorientasi pada perilaku. Motivasi ini yang menyebabkan seseorang untuk bertindak, yang melibatkan proses biologis, emosional, sosial dan kekuatan kognitif (Goyal, 2015). Motivasi berfokus pada diri sendiri dan seseorang berhak mengambil risiko untuk menentukan nasib sendiri. Motivasi sangat diperlukan oleh mahasiswa keperawatan, karena hal ini akan memiliki dampak pada

pengembangan pengetahuan mereka dan kesuksesan dalam menempuh pendidikan. Motivasi diperlukan salah satunya dalam pembelajaran tentang rawat luka. Mahasiswa perlu memiliki motivasi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Motivasi dapat membangun keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga dinilai lebih praktis dan memiliki umpan balik yang baik (Christiansen & Rethmeier, 2015).

Perawatan luka merupakan salah satu tugas perawat yang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan dengan bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan luka, mencegah komplikasi seperti infeksi, gangren, amputasi atau bahkan kematian (Ubbink, Brölmann, Go, & Vermeulen, 2015). Pengetahuan salah satunya dapat diperoleh melalui pembelajaran saat perkuliahan dan dapat dijadikan bekal saat melakukan praktikum atau bekerja nantinya. Menurut Kondratjew & Kahrens, (2019) setelah seseorang belajar, ia memiliki retensi pengetahuan hingga 4 minggu. Pengetahuan yang baik tentang rawat luka dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan rawat luka. Menurut Alla, Mohidin, George, & S, (2018) menegaskan bahwa program pendidikan keperawatan yang baik akan berdampak pada peningkatan peran perawat dalam menyediakan perawatan yang berkualitas. Upaya peningkatan pengetahuan tentang rawat luka perlu disertai dengan motivasi yang baik dari mahasiswa. Hal ini dikarenakan motivasi mampu membuat seseorang untuk mau bertindak (Goyal, 2015). Pengetahuan tentang rawat luka juga harus diimbangi dengan keterampilan yang memadai. Perawatan luka membutuhkan

tingkat pengetahuan yang baik dan merupakan salah satu keterampilan dasar yang diajarkan dalam kurikulum keperawatan dan hendaknya dikuasai oleh mahasiswa (Abuleal, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment posttest with control group design*. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara *online* dari tempat tinggal masing-masing responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 - Januari 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan sejumlah 79 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bersedia menjadi responden, (2) Berkomitmen untuk mengikuti rangkaian proses penelitian, (3) Aktif mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini memiliki kriteria eksklusi antara lain: Responden dalam keadaan sakit.

Sampel terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok intervensi dimana responden dilakukan pengajaran dengan metode *Digital Learning Materials (DLMs)* sebanyak 30 responden dan kelompok control dengan metode konvensional tatap muka sebanyak 30 responden.

Instrumen data demografi dirancang oleh peneliti berisi tentang data responden mengenai usia, jenis kelamin, bekerja sebagai perawat berapa lama. Instrumen Motivasi berupa Kuesioner Motivasi yang terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah analisis responden berdasarkan data demografi. Melakukan uji homogenitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk menentukan distribusi normal. Uji statistik menggunakan *Independent sample t test (parametrik test)* syarat data ratio atau interval dan berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas Kuesioner Motivasi sebagai berikut dari 10 item soal diuraikan sebagai berikut. Seluruh butir pernyataan soal kuesioner motivasi memiliki nilai 0,065 - 0,714 > 0.05 sehingga seluruhnya

dinyatakan valid. Uji Reliabilitas ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha 0,729, sehingga tiap butir pernyataan soal kuesioner motivasi dinyatakan *reliable*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%	Mean ±SD
Umur (tahun)	60		27,9±8,64
Jenis kelamin			
Perempuan	56	93,3	
Laki-laki	4	6,7	
Pengalaman Bekerja			
Berpengalaman	26	43,3	
Tidak berpengalaman	34	56,7	
Lama Bekerja			6,15±8,28

Pengalaman Merawat Luka			
Pernah	40	66,7	
Tidak Pernah	20	33,3	

Tabel 1. menunjukkan bahwa usia responden dengan Mean \pm SD 27,9 \pm 8,64 dengan jenis kelamin mayoritas perempuan. Responden 56,7% responden tidak memiliki

pengalaman bekerja sebagai perawat. Terdapat 66,7% responden yang memiliki pengalaman merawat luka.

Tabel 2. Kelompok Responden dan Uji Statistik

	n	%	Mean \pm SD	ρ
Kelompok				
DLMs	30	50	37,67 \pm 2,3	0,042
Konvensional	30	50	35,9 \pm 4,03	

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok intervensi merupakan kelompok yang mendapatkan pengajaran dengan cara DLMs. Metode pembelajaran DLMs tentang rawat luka selama 100 menit dengan 1x/minggu selama 4 minggu berturut-turut. Kelompok kontrol yaitu kelompok dengan metode pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran tatap muka tentang rawat luka selama 100 menit dengan 1x/minggu selama 4 minggu berturut-turut. Pada kelompok DLMs nilai mean motivasi lebih tinggi daripada metode konvensional tatap

muka.

Hasil uji uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov diketahui nilai signifikansi $\rho = 0,586 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data responden berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan adalah *Independent sample t test* dengan $\rho = 0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi pada kelompok metode pembelajaran DLMs dengan kelompok metode pembelajaran konvensional dengan tatap muka dengan nilai *mean* DLMs lebih tinggi daripada metode konvensional tatap muka.

PEMBAHASAN

Pandemik telah mengubah rutinitas mengajar di banyak perguruan tinggi. Pembelajaran didominasi metode *online* yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Situasi pandemik COVID-19 mengharuskan kita memilih pembelajaran dengan model *Digital Learning Materials* (DLMs). Pengembangan dan penerapan strategi pengajaran *online* untuk meningkatkan keterlibatan

mahasiswa dapat memberikan fondasi penting bagi mahasiswa untuk mempelajari strategi yang menggunakan teknologi baru (Luo & Kalman, 2018). Hasil dalam penelitian ini ditemukan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi pada kelompok metode pembelajaran DLMs dengan kelompok metode pembelajaran konvensional yaitu tatap muka dengan nilai *mean* motivasi mahasiswa menggunakan metode DLMs lebih tinggi daripada metode

konvensional tatap muka. Metode DLMS merupakan proses pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi atau praktik pengajaran yang memanfaatkan teknologi secara efektif.

Ada begitu banyak ragam DLMS yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran berbasis permainan digital dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu mahasiswa menyadari pentingnya untuk membimbing mahasiswa membuat keputusan dan memantau pembelajaran mereka selama proses permainan, serta meningkatkan motivasi dan persepsi mahasiswa (Tapingkae, Panjaburee, Hwang, & Srisawasdi, 2020). Penelitian Liao, Chen, & Shih, (2019) juga mengungkapkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis permainan digital atau disebut *Digital game-based learning* (DGBL) dan kolaborasi mempengaruhi motivasi intrinsik mahasiswa. Penggunaan video instruksional dalam DGBL kolaboratif secara signifikan mengurangi beban kognitif siswa. DLMS dapat mempromosikan dan mendukung proses pembelajaran motivasi dan kognitif, terutama yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan dan minat, serta kolaborasi dan interaksi sosial (Degner, Moser, & Lewalter, 2022).

Motivasi individu adalah faktor inti yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong berbagai pengetahuan dan meningkatkan kinerja belajar mahasiswa (Hosen et al., 2021). Mahasiswa memerlukan motivasi yang baik untuk dapat menyelesaikan tanggungjawab mereka sebagai seorang pelajar. Penting bagi mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik karena motivasi belajar merupakan moderator penting untuk pengaruh metode pembelajaran terhadap

kinerja belajar (Lin, Yen, & Wang, 2018). Dalam penelitian ini metode DLMS tentang rawat luka pada mahasiswa keperawatan merupakan metode yang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa yang menjadi moderator penting menghubungkan metode pembelajaran terhadap kinerja belajar mahasiswa. Diharapkan dengan meningkatnya motivasi mahasiswa akibat metode pembelajaran DLMS mampu meningkatkan kinerja belajar mahasiswa dalam mempelajari rawat luka.

DLMS yang dilakukan pada masa pandemi saat perkuliahan berlangsung merupakan faktor inti yang dapat meningkatkan kinerja mahasiswa dalam belajar, tentunya motivasi dari mahasiswa merupakan sesuatu yang berbeda yang dimiliki setiap mahasiswa bergantung dari berbagai latarbelakang termasuk pengaturan diri mahasiswa itu sendiri (Reinhold et al., 2021). DLMS berupa intervensi berbasis permainan digital untuk pembelajaran yang bertujuan meningkatkan literasi periklanan anak-anak, menunjukkan bahwa setelah satu paparan, permainan untuk belajar memiliki efektivitas motivasi yang jauh lebih tinggi daripada intervensi tradisional, terutama ketika permainan itu dimainkan bersama dengan teman sekelas (Herrewijn, De Jans, Hudders, & Cauberghe, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa metode DLMS merupakan metode yang dirasakan lebih baik dalam hal peningkatan motivasi mahasiswa dibandingkan dengan metode konvensional tatap muka mengenai rawat luka mahasiswa keperawatan.

Orientasi motivasi mahasiswa mengenai rawat luka mungkin memainkan peran penting dalam mengatasi regulasi diri tuntutan pembelajaran rawat luka di perguruan tinggi. Ada perubahan

metode pembelajaran mengenai pembelajaran.

online di pendidikan tinggi oleh karena perubahan radikal dari tatap muka yang disebut konvensional dalam penelitian ini menjadi metode pembelajaran *online* yang disebabkan oleh digitalisasi karena krisis Corona. Meskipun mahasiswa yang menghargai DLMS dan ingin memanfaatkannya terlepas dari situasi pandemik tidak mengherankan akan dapat lebih memanfaatkan DLMS, namun hasilnya mengungkapkan bahwa mahasiswa yang tertarik, termotivasi, dan berbakat membutuhkan komunikasi dan diskusi tatap muka sebagai tambahan. Selain itu, hasil kami menggarisbawahi bahwa pengaturan diri mahasiswa adalah faktor kunci dalam proses belajar mereka (Reinhold et al., 2021). Interaksi secara langsung dengan metode tatap muka tetap diperlukan sebagai tambahan untuk metode DLMS, meskipun metode pembelajaran bukanlah satu satunya faktor pengaruh keberhasilan dari proses pembelajaran, tetapi metode juga memiliki andil dalam menentukan kinerja belajar mahasiswa.

Metode DLMS mampu meningkatkan motivasi mahasiswa melalui pengalaman menggunakan teknologi modern salah satunya dengan menggunakan lingkungan *mobile* interaktif yang dipastikan dengan pengenalan lingkungan interaktif modern dalam pelatihan (Wang, 2022). Berbagai metode yang digunakan dalam DLMS salah satunya dengan menggunakan video pembelajaran yang disertai dengan pertanyaan awal yang diinterpolasi dalam pembelajaran bermanfaat meningkatkan motivasi mahasiswa, hal ini dikarenakan durasi fiksasi terhadap materi pembelajaran lebih lama dan transfer yang lebih baik dalam kondisi pra-pertanyaan

daripada tanpa pertanyaan, manfaatnya terlihat dalam transfer daripada retensi (Yang, Zhang, Pi, & Xie, 2021). Dalam penelitian ini DLMS yang diberikan merupakan metode pembelajaran DLMS tentang rawat luka dengan menggunakan video pembelajaran, pertemuan secara daring melalui perangkat teknologi yang keseluruhan dilakukan selama 100 menit dengan 1x/minggu selama 4 minggu berturut-turut.

KESIMPULAN

Metode DLMS tentang rawat luka pada mahasiswa keperawatan merupakan metode yang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa yang menjadi moderator penting menghubungkan metode pembelajaran terhadap kinerja belajar mahasiswa.

Diharapkan dengan meningkatnya motivasi mahasiswa akibat metode pembelajaran DLMS mampu meningkatkan kinerja belajar mahasiswa dalam mempelajari rawat luka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuleal, S. V. (2018). Wound Care Education for Undergraduate Nursing Students. *Journal of Healthcare Communications*, 3(2), 1-5. <https://doi.org/10.4172/2472-1654.100138>
- Akinmulegana, T. E., & Kunt, N. (2017). New Trends and Issues Proceedings on Humanities and Social Sciences, 5(5), 256-262.
- Alla, B., Mohidin, S., George, B., & S, A.-A. (2018). An Observational Study on Wound Dressing Performance among Nurses in Adult Units Quality Indicator Specialist. *Nursing Research & Clinical Practice Manager*, 7(3), 1-6.

- <https://doi.org/10.9790/19590703020106>
- Biney, I. K., & Ananga, P. (2017). COMPARING FACE-TO-FACE AND ONLINE TEACHING AND LEARNING IN HIGHER EDUCATION. *MIER Journal of Educational Studies, Trends & Practices*, 7(November), 165-169.
- Carr, J., Henderson, J., Windle, R., Bousfield, C., Parnham, A., & Baker, H. (2019). Developing a digital wound care course for student nurses. *British Journal of Nursing*, 28(6), S14-S16. <https://doi.org/10.12968/bjon.2019.28.6.s14>
- Christiansen, S., & Rethmeier, A. (2015). Preparing Student Nurses for the Future of Wound Management: Telemedicine in a Simulated Learning Environment. *EWMA Journal*, 15(2), 23-28.
- Degner, M., Moser, S., & Lewalter, D. (2022). Digital media in institutional informal learning places: A systematic literature review. *Computers and Education Open*, 3, 100068. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100068>
- Dhivya, S., Vijaya, V., & Santhini, E. (2015). Review article Wound dressings - a review, 5(4), 24-28. <https://doi.org/10.7603/s40>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit P2P, & Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. (L. Aziza, A. Aqmarina, & M. Ihsan, Eds.) (Revisi ke). Jakarta: Kemenkes RI.
- Frykberg, R. G., & Banks, J. (2015). Challenges in the Treatment of Chronic Wounds. *Advances in Wound Care*, 4(9), 560-582. <https://doi.org/10.1089/wound.2015.0635>
- Furtado, K. A. X., Infante, P., Sobral, A., Gaspar, P., Eliseu, G., & Lopes, M. (2020). Prevalence of acute and chronic wounds - with emphasis on pressure ulcers - in integrated continuing care units in, (December 2019), 1-9. <https://doi.org/10.1111/iwj.13364>
- Goyal, P. K. (2015). Motivation : Concept , Theories and practical implications. *International Research Journal of Commerce Arts and Science*, 6(8), 71-78.
- Graham, D. A. (2019). Benefits of online teaching for face-to-face teaching at historically black colleges and universities. *Online Learning Journal*, 23(1), 144-163. <https://doi.org/10.24059/olj.v23i1.1435>
- Hampton, D., Pearce, P. F., & Moser, D. K. (2017). Preferred Methods of Learning for Nursing Students in an On-Line Degree Program. *Journal of Professional Nursing*, 33(1), 27-37. <https://doi.org/10.1016/j.prof Nurs.2016.08.004>
- Herrewijn, L., De Jans, S., Hudders, L., & Cauberghe, V. (2021). Leveling up advertising literacy! Investigating the cognitive and motivational effectiveness of a digital game for learning aimed at improving children's advertising literacy. *Electronic Commerce Research and Applications*, 46(February), 101036. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2021.101036>
- Hosen, M., Ogbeibu, S., Giridharan, B., Cham, T. H., Lim, W. M., & Paul, J. (2021). Individual motivation and social media influence on student knowledge sharing and learning performance: Evidence from an emerging economy. *Computers*

- and Education, 172(June 2020), 104262. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104262>
- Kondratjew, H., & Kahrens, M. (2019). Leveraging experiential learning training through spaced learning. *Journal of Work-Applied Management*, 11(1), 30-52. <https://doi.org/doi:10.1108/jwam-05-2018-0011>.
- Liao, C., Chen, C., & Shih, S. (2019). The interactivity of video and collaboration for learning achievement, intrinsic motivation, cognitive load, and behavior patterns in a digital game-based learning environment. *Computers & Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.013>
- Lin, H. H., Yen, W. C., & Wang, Y. S. (2018). Investigating the effect of learning method and motivation on learning performance in a business simulation system context: An experimental study. *Computers and Education*, 127, 30-40. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.08.008>
- Luo, S., & Kalman, M. (2018). Using summary videos in online classes for nursing students: A mixed methods study. *Nurse Education Today*, 71, 211-219. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.09.032>
- Nontji, W., Hariati, S., & Arafat, R. (2015). Modern and Conventional Wound Dressing to Interleukin 1 and Interleukin 6 in Diabetic wound. *Jurnal NERS*, 10(1), 133. <https://doi.org/10.20473/jn.v10i12015.133-137>
- Oducado, R. M. F. (2019). Gen Z Nursing Students' Usage, Perception and Satisfaction With Facebook for Educational Purposes: Tool for Learning or Distraction. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.24990/injec.v4i1.241>
- Oktarina, Y., Nurhusna, N., & Saputra, M. A. A. (2019). Implementation of Blended Learning Through Smartphone-Based Applications in Disaster in Nursing Courses. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.24990/injec.v3i2.208>
- Ose, M. A., Utami, P. A., & Damayanti, A. (2018). Efektivitas Perawatan Luka Teknik Balutan Wet-dry Dan Moist Wound Healing Pada Penyembuhan Ulkus Diabetik. *Journal of Borneo Holistic Health*, 1(1), 101-112.
- Porter, J. E., Barbagallo, M. S., Peck, B., Allen, L., Tanti, E., & Churchill, A. (2020). The academic experiences of transitioning to blended online and digital nursing curriculum. *Nurse Education Today*, 87(January), 104361. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104361>
- Pourghaznein, T., Sabeghi, H., & Shariatinejad, K. (2015). Effects of e-learning, lectures, and role playing on nursing. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran (MJIRI)*, 29(1), 25-31.
- Reinhold, F., Schons, C., Scheuerer, S., Gritzmann, P., Richter-Gebert, J., & Reiss, K. (2021). Students' coping with the self-regulatory demand of crisis-driven digitalization in university mathematics instruction: do motivational and emotional orientations make a difference? *Computers in Human Behavior*, 120(February), 106732.

- <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106732>
- Ryandini, T. P., & Nurhadi, M. (2019). The influence of motivation and workload on employee performance in hospital stikes nahdatul ulama, tuban. *Jurnal INJEC*, 5(1), 8-14.
- Sinclair, P. M., Kable, A., Levett-Jones, T., & Booth, D. (2016). The effectiveness of Internet-based e-learning on clinician behaviour and patient outcomes: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 57, 70-81. <https://doi.org/10.1016/j.ijnrstu.2016.01.011>
- Spichler, A., Hurwitz, B. L., Armstrong, D. G., & Lipsky, B. A. (2015). Microbiology of diabetic foot infections: From Louis Pasteur to "crime scene investigation." *BMC Medicine*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.1186/s12916-014-0232-0>
- Tapingkae, P., Panjaburee, P., Hwang, G. J., & Srisawasdi, N. (2020). Effects of a formative assessment-based contextual gaming approach on students' digital citizenship behaviours, learning motivations, and perceptions. *Computers and Education*, 159(August), 103998. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103998>
- Tuomikoski, A. M., Ruotsalainen, H., Mikkonen, K., & Kääriäinen, M. (2020). Nurses' experiences of their competence at mentoring nursing students during clinical practice: A systematic review of qualitative studies. *Nurse Education Today*, 85, 104258. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104258>
- Ubbink, D. T., Brölmann, F. E., Go, P. M. N. Y. H., & Vermeulen, H. (2015). Evidence-Based Care of Acute Wounds: A Perspective. *Advances in Wound Care*, 4(5), 286-294. <https://doi.org/10.1089/wound.2014.0592>
- Wang, Y. (2022). Music education: Which is more effective - Traditional learning or the introduction of modern technologies to increase student motivation? *Learning and Motivation*, 77. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lmot.2022.101783>
- WHO Regional Officer for Europe. (2020). *Preparedness, prevention and control of COVID-19 in prisons and other places of detention-Interim guidance*. Retrieved from www.euro.who.int
- Yang, J., Zhang, Y., Pi, Z., & Xie, Y. (2021). Students' achievement motivation moderates the effects of interpolated pre-questions on attention and learning from video lectures. *Learning and Individual Differences*, 91(152), 102055. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2021.102055>
- Zwart, D. P., Noroozi, O., Van Luit, J. E. H., Goei, S. L., & Nieuwenhuis, A. (2020). Effects of Digital Learning Materials on nursing students' mathematics learning, self-efficacy, and task value in vocational education. *Nurse Education in Practice*, 44. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102755>